

**GAYA KOMUNIKASI MODEL HUMOR PRESENTER YANTI LEMOE
PADA PROGRAM ACARA LANGENSWARA DI JOGJA TV**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi

Syarat Akademik Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Disusun oleh

Berlyan Sufia Zeni

21055514

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (YOGYAKARTA)**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

GAYA KOMUNIKASI MODEL HUMOR PRESENTER YANTI LEMOE
PADA PROGRAM ACARA LANGENSWARA DI JOGJA TV

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun Oleh:

Berlyan Sufia Zeni

NIM 21055514

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Hardoyo, M.A

NIDN.0516047201

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

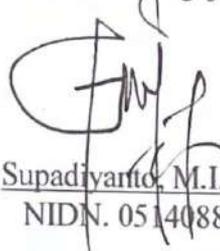
SKRIPSI

GAYA KOMUNIKASI MODEL HUMOR PRESENTER YANTI LEMOE
PADA PROGRAM ACARA LANGENSWARA DI JOGJA TV

Diterima dan disahkan sebagai Skripsi dan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada:

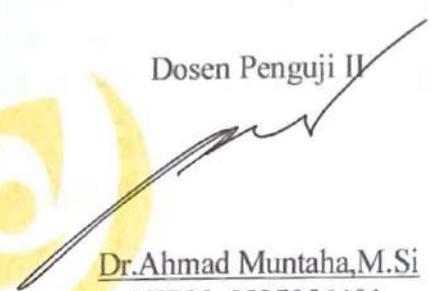
Hari : Rabu
Tanggal : 16 Juli 2025
Pukul : 09.00 – 11.00
Tempat : Ruang Persentasi STIKOM
Yogyakarta

Dosen Penguji I,



Supadiyanto, M.I.Kom.
NIDN. 0514088102

Dosen Penguji II



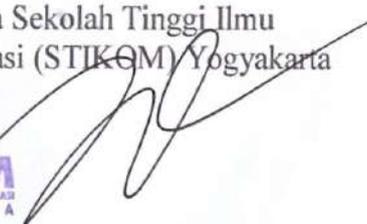
Dr. Ahmad Muntaha, M.Si
NIDN. 0527056401

Dosen Pembimbing dan Penguji III



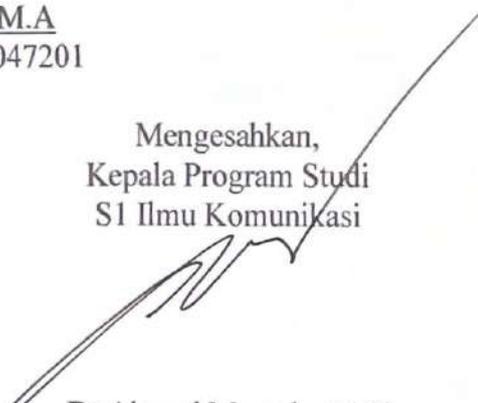
Hardoyo, M.A
NIDN.0516047201

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta



Hardoyo, M.A
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
S1 Ilmu Komunikasi



Dr. Ahmad Muntaha, M.Si
NIDN. 0527056401

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Berlyan Sufia Zeni
NIM : 21055514
Judul Laporan : Gaya Komunikasi Model Humor Presenter Yanti Lemoe
pada Program Acara Langenswara di Jogja TV

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini bersifat orisinal dan murni karya saya.
2. Skripsi ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Berlyan Sufia Zeni
21055514

MOTTO

fokus pada tujuan adalah kunci. Jangan membiarkan perasaan mengaburkan arah,
karena yang utama adalah sampai pada akhir.

Sesulit apapun trek nya, jika puncak menjadi tujuan akhir akan diusahakan

- 3.145 mdpl

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kemudahan, dan kekuatan kepada saya sehingga saya dapat menjalani setiap proses penulisan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha tidak akan terwujud dengan baik.
2. Penulis, Berlyan Sufia Zeni yang telah berjuang melewati berbagai tantangan dan hambatan sehingga pada akhirnya berhasil menuntaskan kewajiban dan melaluinya dengan penuh tanggungjawab.
3. Dosen pembimbing, bapak Hardoyo, MA yang sudah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk terus membimbing, memberikan arahan, serta memberikan ilmu, motivasi hingga wawasan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga penulis, yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
5. Sahabat penulis, Ega Safitri yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses perkuliahan yang saya jalani, serta berbagi kebahagiaan dan kesulitan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan kemuliaannya, memberikan nikmat insan dan sehat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **GAYA KOMUNIKASI MODEL HUMOR PRESENTER YANTI LEMOE PADA PROGRAM ACARA LANGENSWARA DI JOGJA TV**. Selain itu, tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat, membantu, membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Bambang dan Ibu Ratih Guntari serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
2. Bapak Dr. Ahmad Muntaha, M.Si selaku Kaprodi S1 Ilmu Komunikasi yang telah mengizinkan penulis dalam menyelenggarakan penelitian ini
3. Hardoyo, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta dosen-dosen pengajar ilmu komunikasi yang telah memberikan bimbingan arahan, dan dukungan hingga saya berada di titik ini.
5. Ibu AA Satria Dewi Anjaswari selaku Direktur Utama Jogja TV yang telah mengizinkan penulis dalam mengambil data penelitian di Stasiun Televisi Jogja
6. Ibu Riyanti Iyosheva selaku informan presenter langenswara yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi atas kelancarannya penelitian ini
7. Bapak Prastyo Agung Wibowo selaku informan PR Jogja TV yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi atas kelancarannya penelitian ini.

8. Bapak Irawan selaku informan produser langenswara yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi atas kelancarannya penelitian ini.
9. Sahabat penulis dan pihak-pihak yang telah ikut serta membantu, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2025

Berlyan Sufia Zeni

21055514

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	4
MOTTO	5
PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR TABEL	12
ABSTRAK	13
ABSTRACT	14
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kebaruan (Novelty) Penelitian	32
C. Landasan Teori	32
1. Teori Gaya Komunikasi.....	32
2. Teori Humor	33
3. Presenter	34
4. Program Acara	34
5. Televisi	34
6. Penonton.....	35
D. Kerangka Berpikir Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Narasumber dan Pertimbangan Penentuan.....	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	39

F. Waktu dan Tempat Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Profil Perusahaan.....	42
2. Sejarah berdirinya PT Tugu Televisi Yogyakarta (Jogja TV).....	43
3. Profil Presenter Yanti Lemoe.....	44
4. Sejarah Program Langenswara	46
5. Program Talkshow Langenswara Kunjungan “SMK S MUHAMMADIYAH 1 LAMONGAN”	48
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Penelitian	64
1. Analisis Gaya Komunikasi Presenter “Yanti Lemoe” pada program Langenswara Jogja TV.....	64
2. Model Humor Presenter “Yanti Lemoe” pada program Langenswara Jogja TV.....	77
3. Kombinasi model komunikasi Stewart L Tubbs dengan gaya humor Martin presenter “Yanti Lemoe”	84
4. Diskusi.....	88
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
1. Saran Akademik.....	91
1. Saran Bagi Industri Stasiun Jogja TV	91
2. Saran Sosial	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 humor style by Martin	33
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Kantor Jogja TV	40
Gambar 4.2 Gambar Profil Presenter	43
Gambar 4.3 Contoh Equitarian Style	60
Gambar 4.4 narasumber kepala sekolah.....	61
Gambar 4.5 narasumber ke-2 segmen 2.....	62
Gambar 4.6 contoh relinquishing style.....	65
Gambar 4.7 narasumber ke-1 segmen 4.....	68
Gambar 4.8 contoh dynamic style.....	69
Gambar 4.9 contoh dynamic style.....	70
Gambar 5.0 contoh affiliative humor	73
Gambar 5.1 contoh self defeating humor	75
Gambar 5.2 contoh the equitarian style dengan affiliative humor	86
Gambar 5.3 contoh the relinquishing style dengan affiliative humor	88
Gambar 5.4 contoh the dynamic style dengan affiliative humor.....	89
Gambar 5.5 contoh the dynamic style dengan self-defeating humor	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Data – data Narasumber.....	29
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	32

ABSTRAK

Industri media penyiaran di DIY juga mengalami persaingan yang cukup ketat di antara stasiun televisi lokal. Stasiun televisi swasta lokal dituntut untuk tetap bertahan di tengah derasnya arus konvergensi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi model humor presenter Yanti Lemoe pada program acara Langenswara di Jogja TV dengan mengawinkan 2 teori yaitu : teori gaya komunikasi Stewart L Tubbs dan Teori Gaya Humor Rod Martin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 4 model kombinasi gaya komunikasi dengan gaya humor presenter Yanti yaitu : **(1) Model Kombinasi *The Equitarian Style* dengan *Affiliative Humor***, presenter berhasil menggabungkan dialog *equitarian* yang memberi kebebasan narasumber berbicara secara setara dengan humor afiliasi yang bersifat inklusif dan hangat. Kombinasi ini menciptakan suasana interaktif, nyaman, dan menyenangkan, tanpa menurunkan posisi siapa pun **(2) Model Kombinasi *The Relinquishing Style* dengan *Affiliative Humor***, presenter memberikan ruang bagi narasumber untuk menonjol dengan cara memperkenalkan beliau secara positif dan simpatik, bukan dengan menunjukkan dominasi serta dengan sentuhan humor ringan tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan penghangat suasana. **(3) Model Kombinasi *The Dynamic Style* dengan *Affiliative Humor***, Perpaduan kedua gaya komunikasi ini memperlihatkan kemampuan presenter dalam menciptakan suasana dialog yang dinamis, hangat, dan tetap komunikatif, serta memperkuat keterlibatan audiens secara emosional **(4) Model Kombinasi *The Dynamic Style* dengan *Self-Defeating Humor***, Perpaduan antara gaya komunikasi yang energetik dan humor yang bersifat merendahkan diri ini menunjukkan kecerdasan komunikasi interpersonal yang tinggi, yang memungkinkan terciptanya suasana akrab tanpa mengurangi kontrol atas dinamika acara. Dan ditemukan 2 model yang tidak signifikan yaitu model kombinasi *the equitarian style* dengan *self-defeating* humor, model kombinasi *the relinquishing style* dengan *self-defeating* humor dikarenakan gaya humor *equitarian* berfokus pada komunikasi dua arah dan saling menghargai, sedangkan *self-defeating* humor sering kali digunakan secara sepihak dan tidak mendorong dialog, kombinasi keduanya dalam satu interaksi tidak umum ditemukan. Begitupun juga *the relinquishing style* dengan *self-defeating* humor.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Humor, Presenter, Langenswara, Jogja TV

ABSTRACT

The broadcasting media industry in DIY also experiences quite tight competition among local television stations. Local private television stations are required to survive amidst the strong current of media convergence. This study aims to determine how the communication style of presenter Yanti Lemoe's humor model on the Langenswara program on Jogja TV is by combining 2 theories, namely: Stewart L Tubbs' communication style theory and Rod Martin's Humor Style Theory. The results of the study indicate that 4 models of communication style combinations with presenter Yanti's humor style are found, namely: (1) The Combination Model of The Equitarian Style with Affiliative Humor, the presenter successfully combines equitarian dialogue that gives the source freedom to speak equally with affiliative humor that is inclusive and warm. This combination creates an interactive, comfortable, and pleasant atmosphere, without lowering anyone's position (2) The Combination Model of The Relinquishing Style with Affiliative Humor, the presenter gives space for the source to stand out by introducing him/her in a positive and sympathetic way, not by showing dominance and with a touch of light humor but also as a form of respect and warming the atmosphere. (3) Combination Model of the Dynamic Style with Affiliative Humor. The combination of these two communication styles shows the presenter's ability to create a dynamic, warm and communicative dialogue atmosphere, as well as strengthening the audience's emotional involvement. (4) Combination Model of The Dynamic Style with Self-Defeating Humor, The combination of an energetic communication style and self-deprecating humor shows high interpersonal communication intelligence, which allows the creation of a friendly atmosphere without reducing control over the dynamics of the event. And 2 insignificant models were found, namely the combination model of the equitarian style with self-defeating humor, the combination model of the relinquishing style with self-defeating humor because the equitarian humor style focuses on two-way communication and mutual respect, while self-defeating humor is often used unilaterally and does not encourage dialogue, the combination of the two in one interaction is not commonly found. Likewise, the relinquishing style with self-defeating humor.

Keywords: *communication style, humor, presenter, langenswara, Jogja TV*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang mahasiswa di Berlin pada tahun 1884 menciptakan sebuah alat yang menjadi cikal bakal televisi. Namun, prinsip kerja televisi tidak dapat dipisahkan dari teknologi radio. Pada tahun yang sama, penemuan Paul Nipkow dipatenkan. Nipkow memiliki gagasan untuk menciptakan prinsip-prinsip pembentukan gambar yang kemudian dikenal sebagai cakram Nipkow. Sejarah terciptanya televisi dijelaskan secara rinci dalam majalah [aikon!] edisi Juni 1997. Ide awal dari televisi adalah transmisi elektrik gambar dan suara secara bersamaan (Istanto Freddy H, 2004)

Siaran televisi pertama kali di Indonesia yang ditayangkan pada tanggal 17 Agustus 1962 yang bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan televisi pertama yang ada di Indonesia milik pemerintah yang baru melaksanakan siaran secara kontinyu 24 Agustus 1962, dengan liputan perdananya yaitu upacara pembukaan *Asian Games* ke IV di Stadion Utama Senayan Jakarta. TVRI menjadi media propaganda dan jabang bayi politik mercu suar *Asian Games* tahun 1967. Ketika televisi swasta telah lahir pada tahun 1990-an, TVRI hanya sebagai media hiburan dan informasi, Pada intinya sejarah 30 tahun yang lalu televisi Indonesia digunakan sebagai penegakan kekuasaan (Istanto Freddy H, 2004).

Seiring berkembangnya zaman, televisi swasta baik lokal maupun nasional bermunculan di Indonesia. Berdasarkan luas cakupannya, stasiun televisi dapat dibedakan menjadi televisi publik, televisi nasional, dan televisi lokal. Televisi lokal memiliki jangkauan siaran yang terbatas pada wilayah atau daerah tertentu, sehingga konten siarannya lebih difokuskan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat (Siregar, 2022). Indonesia, pendirian televisi lokal didorong oleh keinginan untuk mengatasi praktik sentralisasi dan monopoli yang terjadi selama masa Orde Baru. Oleh karena itu, televisi lokal memiliki tanggung jawab sosial untuk

mengurangi ketimpangan dalam representasi budaya dan agama di layar televisi. Dengan menyoroti dinamika lokal, televisi lokal diharapkan dapat mendukung pembentukan ruang publik yang inklusif sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Hendrawan, 2017).

Industri media penyiaran, khususnya televisi di Indonesia, tengah menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perubahan zaman, pergeseran generasi, dan dinamika tren sosial. Televisi lokal berada dalam posisi yang sulit karena harus bersaing ketat dalam merebut perhatian audiens dan pendapatan iklan untuk mempertahankan eksistensinya, baik sebagai entitas bisnis maupun pelestari budaya. Di sisi lain, televisi lokal juga dihadapi dengan persoalan internal, seperti manajemen yang belum profesional dan respons yang lambat terhadap perubahan pasar. Akibatnya, banyak stasiun lokal tidak mampu bertahan dalam kompetisi yang semakin sengit, tidak hanya dengan sesama televisi lokal, tetapi juga dengan televisi nasional dan asing yang lebih mapan, berpengalaman, dan memiliki strategi siaran serta pemasaran yang jauh lebih matang. Dalam konteks ini, audiens lokal pun cenderung terserap oleh siaran dari pusat (Jakarta) maupun luar negeri, yang membuat posisi televisi lokal semakin terdesak (Rianto, 2020).

Dalam konteks tersebut, industri media penyiaran di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami persaingan yang cukup ketat di antara stasiun televisi lokal. Stasiun televisi swasta lokal dituntut untuk tetap bertahan di tengah derasnya arus konvergensi media. Kondisi ini menyebabkan salah satu stasiun televisi lokal, yaitu ADI TV, harus menghentikan operasionalnya karena tidak mampu menjaga kestabilan keuangan. Namun, berbeda halnya dengan Jogja TV, yang merupakan stasiun televisi swasta lokal pertama di Yogyakarta sejak berdiri pada tahun 2004. Hingga saat ini, Jogja TV masih mampu mempertahankan eksistensinya dengan pendapatan rata-rata sekitar Rp250 juta per bulan, yang diperoleh dari penayangan iklan dan penjualan produk program hasil produksi internal.

PT Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) yang berlokasi di Jl. Wonosari km 9 merupakan institusi penyiaran televisi lokal pertama di

Yogyakarta. Siaran pertamanya pada tanggal 16 Agustus 2004 dan diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada tanggal 17 September 2004, dikarenakan 17 September adalah tanggal kelahiran putri pertama pemilik Jogja TV Satria Naradha . JogjaTV merupakan televisi yang memiliki 3 pilar utama yaitu pendidikan, budaya dan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Namun, kini perkembangan zaman dan generasi memicu terjadinya penurunan penonton televisi dan terjadinya peningkatan pengguna media sosial. Khalayak berusia muda yang disebut generasi milenial (20-34 tahun) hingga generasi Z (10-19 tahun) cenderung lebih menyukai media sosial untuk mendapatkan informasi dan hiburan (Wulandari, 2018). Kini, lembaga penyiaran televisi agar tidak ketinggalan juga memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan interaksi dengan khalayak.

Ada perubahan dari radio ke televisi yang dimana pada saat itu tv lokal bermunculan, yang dahulunya khalayak memutar lagu tanpa tampilan visual kini khalayak bisa menonton dan mendengarkan langsung lagu-lagu yang diputar di program acara Langenswara Jogja TV. Salah satu program acara yang ada di Jogja TV yaitu program Langenswara merupakan dari kata langenswara yang berarti aliran suara merdu Jawa, di dalam program ini terdapat live music dan diisi dengan kunjungan industri dari SMK yang datang ke Jogja TV kemudian diajak untuk mengikuti siaran langsung program langenswara

Selain itu, gaya penyampaian dalam program televisi memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan antara penonton dengan pembawa acara atau karakter yang hadir dalam program tersebut (Pratiwi & Karim, 2022) Humor menjadi alat komunikasi yang penting dalam menarik para audiensnya, presenter menjadi kunci keberhasilan bagi suatu program televisi dan juga gaya penyampaian presenter mempengaruhi suasana dan karakter yang dibentuk dalam program televisi. Program Langenswara di

bawakan oleh dua orang perempuan yang memiliki gaya humor dan ciri khas bagi masing-masing presenter sebagai daya tarik.

Berdasarkan penelitian oleh (Putri, 2024) yang berjudul “Dinamika Gaya Komunikasi Presenter Padang TV dalam Program Talkshow Sumbar Rancak Bana” menurut hasil penelitiannya bahwa ada 3 gaya komunikasi yang ditemukan pada presenter Padang TV. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada tiga gaya komunikasi berbeda yang dapat ditemukan pada presenter Padang TV yaitu, presenter menggunakan gaya *the equalitarian style* yang ditandai dengan komunikasi dua arah antara dirinya dan narasumber tanpa membedakan posisi. Kedua, presenter menggunakan gaya *the structuring style* yang ditandai dengan presenter melaksanakan perintah dari atasan sesuai dengan prosedur yang ada. Dan terakhir gaya *the relinquishing style*, presenter bersedia menerima pendapat, ide, dan gagasan dari orang lain. Hal ini agar presenter tidak mendominasi percakapan dibanding narasumber.

Penulis tertarik mengangkat judul skripsi ini dikarenakan program acara yang tentunya berhasil bertahan bertahun-tahun dan juga presenter yang membawa acara mampu memberikan daya tarik dan selera humor yang berbeda dengan presenter program talkshow lainnya. Maka dari itu, penelitian ini yang berjudul “gaya komunikasi model humor presenter Jogja TV pada program acara Langenswara” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi model humor presenter Jogja TV pada program acara langenswara. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai presenter dalam membawa acara serta menyampaikan pesan dan informasi kepada narasumber, dan juga penonton dengan model dan gaya komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana gaya komunikasi model humor presenter Jogja TV pada program acara Langenswara?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gaya komunikasi model humor presenter Jogja TV pada program acara Langenswara

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki manfaat tidak hanya berguna untuk mengembangkan ilmu, tetapi bermanfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

E. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi, memperkaya literatur bagi pembaca, serta sebagai sarana mengembangkan metodologi penelitian yang relevan, inovatif dan kajian komunikasi yang akan datang.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak stasiun televisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau input bagi pihak televisi dalam menggambarkan bagaimana gaya komunikasi model humor presenter Yanti Lemoe pada program acara Langenswara
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan dan terpercaya dalam menciptakan informasi yang factual. Dengan demikian, informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga memiliki kredibilitas tinggi.

2. Manfaat Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tentang bagaimana humor digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam konteks social budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Teori/Konsep	Metode Penelitian ,Cara Pengumpulan Data dan Analisis Data	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
1	Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter Talkshow “Rumpi No Secret” Di Trans Tv Terhadap Audience Satisfaction	Kurniawan Prasetyo. Boedi Basoeki, Aprili Yunda Arrunadi (2019)	Teori uses and gratification dari Blumer dan Katz.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dimana penelitian ini mengambil sampel pokok dari suatu populasi data menggunakan angket pernyataan atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data dianalisa	Hasil akhir penelitian ini bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) dan positif antara gaya presenter rumpi no secret di Trans TV terhadap kepuasan menonton Ibu Rumah Tangga Rw 10 Kampung Baru, Kembangan Utara, Jakarta Barat.	Jurnal : Menggunakan metode penelitian survey. Data dianalisa dengan metode eksplanatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Penulis : Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik

				dengan metode eksplanatif kausal dengan pendekatan kuantitatif.		analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.
2	Analisis Makna Ungkapan Metafora dari Presenter Valentino “Jebret” Simanjuntak	Yohanes Paulus Florianus Erfiani, Hesni Neno (2021)	Teori linguistik kebudayaan khususnya ketiga jenis metafora yaitu metafora ontologis, struktural dan orientasional yang dikemukakan oleh Gary B. Palmer.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesepuluh (10) ungkapan fenomenal yang paling sering diucapkan oleh VS masuk kedalam ketiga kategori umum dari jenis metafora dalam teori Linguistik Kebudayaan, yaitu: metafora struktural sebanyak sepuluh (10), metafora ontologis sebanyak delapan (8) dan metafora orientasional sebanyak dua (2). Dengan demikian, masing – masing ungkapan tersebut memiliki makna tersendiri yang timbul dari imageri VS. Hal ini didasarkan karena VS ingin tampil berbeda dan menunjukkan ciri khasnya sebagai seorang komentator	Jurnal : Menggunakan teori linguistik kebudayaan oleh Gary B. Palmer. Penelitian Penulis : Menggunakan teori gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.

					sepakbola yang membedakannya dengan komentator – komentator pertandingan sepakbola lainnya.	
3	Gaya Bahasa Sindiran Dalam Video Tiktok Rian Fahardhi	Agus Mulyanto, Andarini Rani Probowati, Ratih Purnamasari (2023)	Teori Gaya Bahasa Keraf.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi.	Rian Fahardhi menggunakan 19 gaya bahasa sindiran yang terdiri atas 4 gaya bahasa ironi, 6 gaya bahasa sinisme, dan 9 gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sindiran tidak hanya digunakan untuk menyampaikan kritik dan aspirasi, tetapi juga dapat diimplementasikan bagi pembaca dan pendengar terhadap kebahasaan dalam berbagai jenis karya sastra dan di luar sastra. Dengan menggunakan gaya bahasa sindiran, pembaca atau pendengar dapat memperhatikan kata-kata yang digunakan dengan lebih teliti dalam tulisan atau tuturan. Hal itu dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keindahan	Jurnal : Menggunakan teori Gaya Bahasa Keraf Penelitian Penulis : Menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.

					bahasa serta dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan.	
4	Kredibilitas Presenter Pada Program Acara Kabar Indragiri Di Gemilang Televisi (Ggtv) Tembilaan	Muhammad Alwan (2022)	Toeri kredibilitas oleh Hovland dan weiss	Menggunakan penelitian kualitatif dengan mengedepankan analisis studi kasus. Data riset didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	Presenter pada Program Acara Kabar Indragiri di Gemilang Televisi (GGTV) Tembilaan memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga menimbulkan efek yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efek tersebut termasuk perubahan pendapat, sikap dan tindakan dari penonton Gemilang Televisi (GGTV)	Jurnal : Menggunakan teori Toeri kredibilitas oleh Hovland dan Weiss. Penelitian Penulis : Menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.
5	Dinamika Gaya Komunikasi Presenter Padang Tv Dalam Program Talkshow Sumbar Rancak Bana	Shafira Maulani Putri, Januar (2024)	Teori Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.	Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi data.	ada tiga gaya komunikasi berbeda yang dapat ditemukan pada presenter Padang TV yaitu, the equalitarian style, the strukturing style dan the relinquishing style. Berdasarkan penelitian ini, presenter menggunakan gaya equalitarian style yang ditandai dengan komunikasi dua arah antara dirinya dan narasumber tanpa membedakan posisi. Kedua,	Jurnal : Objek yang digunakan Presenter Padang Tv dalam Program Talkshow Sumbar Rancak Bana. Penelitian Penulis : Mengambil objek Presenter Jogja TV

					<p>presenter menggunakan gaya the structuring style yang ditandai dengan presenter melaksanakan perintah dari atasan sesuai dengan prosedur yang ada. Dan terakhir gaya the relinquishing style, presenter bersedia menerima pendapat, ide, dan gagasan dari orang lain. Hal ini agar presenter tidak mendominasi percakapan dibanding narasumber.</p>	<p>dalam Program Acara Langenswara.</p>
6	<p><i>Start With a Joke: Humor, Presenter's Status, Gender, and Investment Level</i></p>	<p>Abira Reizer, and Yael Brender-Ilan (2024)</p>	<p>Benign Violation Theory (BVT) mengenai perlunya mengatasi faktor kontekstual sambil memeriksa penggunaan humor yang tepat.</p>	<p>Menggunakan analisis mediasi yang dimoderasi</p>	<p>Wanita cenderung berinvestasi lebih sedikit ketika presenter pria menggunakan humor, sementara pria cenderung berinvestasi lebih banyak ketika presenter wanita menggunakan humor. elain itu, untuk memaksimalkan manfaat humor, seseorang harus mempertimbangkan relevansi humor bagi audiens dan mengakui bahwa humor perlu digunakan dengan tepat.</p>	<p>Jurnal : Menggunakan Benign Violation Theory (BVT). Penelitian Penulis: Menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs and Moss.</p>

7	<i>A multimodal analysis of humour as an engagement strategy in YouTube research dissemination videos</i>	Edgar Bernad-Mechó, Carolina Girón-García (2023)	Perangkat lunak MAV dan mengikuti kerangka kerja Valeiras-Jurado dan Bernad-Mechó untuk analisis video penyebaran penelitian.	Studi kasus dengan memilih tiga video dari YouTube yang menyebarkan ilmu pengetahuan dalam tiga bidang berbeda (misalnya, kedokteran, linguistik, dan astrofisika).	Strategi humor seperti penggunaan bahasa informal alih-alih register formal berkontribusi dalam menyampaikan humor dalam video penyebaran penelitian YouTube. Selain itu, identifikasi elemen ironis dalam komunikasi lisan dan keberadaan pernyataan berlebihan, di antara strategi lainnya, jelas mewakili humor sebagai strategi keterlibatan.	Jurnal : Studi kasus dengan memilih tiga video dari YouTube. Penelitian Penulis : Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.
8	<i>A Study on Instructional Humor: How Much Humor Is Used in Presentations?</i>	Vera Paola Shoda (2022)	Teori Humor Instruksional	Penelitian ini mengeksplorasi karakteristik kuantitatif humor instruksional dalam suasana naturalistik dan menerapkan teknik dari pemrosesan bahasa alami (NLP).	Pendidik menggunakan humor 12,92 kali untuk ceramah populer, sedangkan ceramah yang kurang populer hanya 3,92 kali. Humor juga lebih umum ditempatkan selama bagian awal ceramah dan berkurang menjelang akhir. Terdapat pula perbedaan signifikan antara fitur linguistik humor instruksional dan non-instruksional dalam hal skor keterbacaan dan sentimen.	Jurnal : Menggunakan Teori Humor Instruksional dengan mengeksplorasi karakteristik kuantitatif humor instruksional. Penelitian Penulis : Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori

						Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.
9	<i>Humor and Performing Gender on TV Cooking Shows</i>	Keri Matwick dan Kelsi Matwick (2019)	Teori Humor Instruksional	Analisis kualitatif dan mengkodekan insiden humor yang merendahkan diri. Analisis cermat dari satu acara memasak instruksional (The Pioneer Woman) dan satu koki selebriti wanita (Ree Drummond)	Ketidak jelasan pesan-pesan humor mengungkapkan pesan-pesan yang kontradiktif: di satu sisi, humor yang merendahkan diri mengungkapkan perasaan tidak mampu karena tidak memenuhi status quo gender, dan di sisi lain, ejekan dan merendahkan diri berfungsi sebagai strategi persuasif untuk mempromosikan masakan dan merek selebritas.	Jurnal : Menggunakan Teori Humor Instruksional dengan analisis cermat dari satu acara memasak instruksional (The Pioneer Woman) dan satu koki selebriti wanita (Ree Drummond). Penelitian Penulis : Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.
10	<i>Paths to Optimising Spoken Communication for TV Presenters</i>	Deng Yuqi (2023)	Konseptualisasi ulang prinsip-prinsip dasar komunikasi lisan dengan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tidak semua presenter memiliki keterampilan komunikasi lisan yang kuat. Namun, presenter yang baik harus memiliki kecerdasan	Jurnal : Menggunakan konseptualisasi ulang prinsip-prinsip dasar

			<p>mengklarifikasi tujuan komunikasi, memastikan efektivitasnya dan berfokus pada normativitas.</p>		<p>emosional yang tinggi dan pengetahuan komprehensif yang tinggi, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan konteks dan menganalisis hubungan dengan lingkungan sekitar untuk memilih konten komunikasi yang tepat, dan pada saat yang sama terus meningkatkan profesionalisme dan memperkaya warisan budayanya untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi lisannya.</p>	<p>komunikasi lisan dengan mengklarifikasi tujuan komunikasi, memastikan efektivitasnya dan berfokus pada normativitas.</p> <p>Penelitian Penulis : Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs <i>and</i> Moss.</p>
--	--	--	---	--	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2019) yang berjudul pengaruh gaya komunikasi presenter talkshow “Rumpi No Secret” Di Trans Tv terhadap audience satisfaction. Teori yang digunakan teori uses and gratification dari Blumer dan Katz. Dengan metode eksplanatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil akhir penelitian ini bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) dan positif antara gaya presenter rumpi no secret di Trans TV terhadap kepuasan menonton Ibu Rumah Tangga Rw 10 Kampung Baru, Kembangan Utara, Jakarta Barat. Penelitian Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Paulus, 2021) mengenai analisis makna ungkapan metafora dari presenter valentino “jebret” Simanjuntak. Teori yang digunakan Teori linguistik kebudayaan khususnya ketiga jenis metafora yaitu metafora ontologis, struktural dan orientasional yang dikemukakan oleh Gary B. Palmer. Metode kualitatif, Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesepuluh (10) ungkapan fenomenal yang paling sering diucapkan oleh VS masuk kedalam ketiga kategori umum dari jenis metafora dalam teori Linguistik Kebudayaan, yaitu: metafora struktural sebanyak sepuluh (10), metafora ontologis sebanyak delapan (8) dan metafora orientasional sebanyak dua (2). Dengan demikian, masing – masing ungkapan tersebut memiliki makna tersendiri yang timbul dari imageri VS. Hal ini didasarkan karena VS ingin tampil berbeda dan menunjukkan ciri khasnya sebagai seorang komentator sepakbola yang membedakannya dengan komentator – komentator pertandingan sepakbola lainnya. Penelitian penulis menggunakan teori gaya komunikasi dari Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto et al., 2023) mengenai gaya bahasa sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi, teori yang digunakan teori gaya bahasa keraf, teknik pengumpulan data yaitu metode Simak dengan teknik catat, hasil penelitian Rian Fahardhi menggunakan 19 gaya bahasa sindiran yang terdiri atas 4 gaya bahasa ironi, 6 gaya bahasa sinisme, dan 9 gaya bahasa sarkasme. Penelitian penulis menggunakan teori gaya komunikasi dari Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alwan, 2022) yang berjudul kredibilitas presenter pada program acara Kabar Indragiri di gemilang televisi (GGTV) tembilahan.

Metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Presenter pada Program Acara Kabar Indragiri di Gemilang Televisi (GGTV) Tembilaan memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga menimbulkan efek yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efek tersebut termasuk perubahan pendapat, sikap dan tindakan dari penonton Gemilang Televisi (GGTV). Penelitian penulis menggunakan teori gaya komunikasi dari Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) dengan judul dinamika gaya komunikasi presenter padang tv dalam program talkshow sumbar rancak bana dengan teori gaya komunikasi dari Tubbs dan Moss. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi data. ada tiga gaya komunikasi berbeda yang dapat ditemukan pada presenter Padang TV yaitu, the equalitarian style, the structuring style dan the relinquishing style. Berdasarkan penelitian ini, presenter menggunakan gaya equalitarian style yang ditandai dengan komunikasi dua arah antara dirinya dan narasumber tanpa membedakan posisi. Kedua, presenter menggunakan gaya the structuring style yang ditandai dengan presenter melaksanakan perintah dari atasan sesuai dengan prosedur yang ada. Dan terakhir gaya the relinquishing style, presenter bersedia menerima pendapat, ide, dan gagasan dari orang lain. Hal ini agar presenter tidak mendominasi percakapan dibanding narasumber. Penelitian penulis mengambil objek Presenter Jogja TV dalam program acara Langenswara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Reizer & Brender-Ilan, 2024) yang berjudul *Start With a Joke: Humor, Presenter's Status, Gender, and Investment Level*. Benign Violation Theory (BVT) mengenai perlunya mengatasi faktor kontekstual sambil memeriksa. Menggunakan analisis mediasi yang dimoderasi. Hasil penelitian Wanita cenderung berinvestasi lebih sedikit ketika presenter pria menggunakan humor, sementara pria cenderung berinvestasi lebih banyak ketika presenter wanita menggunakan humor. selain itu, untuk memaksimalkan manfaat humor, seseorang harus mempertimbangkan relevansi humor bagi audiens dan mengakui bahwa humor perlu digunakan dengan tepat. Penelitian penulis menggunakan teori gaya komunikasi dari Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bernad-Mechó & Girón-García, 2023) berjudul *A multimodal analysis of humour as an engagement strategy in YouTube research dissemination video*. Perangkat lunak MAV dan mengikuti kerangka kerja Valeiras-Jurado dan Bernad-Mechó untuk analisis video penyebaran penelitian. Metode penelitian yaitu studi kasus dengan memilih tiga video dari YouTube yang menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam tiga bidang berbeda (misalnya, kedokteran, linguistik, dan astrofisika). Hasil penelitian Strategi humor seperti penggunaan bahasa informal alih-alih register formal berkontribusi dalam menyampaikan humor dalam video penyebaran penelitian YouTube. Selain itu, identifikasi elemen ironis dalam komunikasi lisan dan keberadaan pernyataan berlebihan, di antara strategi lainnya, jelas mewakili humor sebagai strategi keterlibatan. Penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shoda, 2022) yang berjudul *A Study on Instructional Humor: How Much Humor Is Used in Presentations?* Dengan teori humor intruksional. Analisis kualitatif dan mengkodekan insiden humor yang merendahkan diri. Analisis cermat dari satu acara memasak instruksional (The Pioneer Woman) dan satu koki selebriti wanita (Ree Drummond). Hasil penelitian Ketidak jelasan pesan-pesan humor mengungkapkan pesan-pesan yang kontradiktif: di satu sisi, humor yang merendahkan diri mengungkapkan perasaan tidak mampu karena tidak memenuhi status quo gender, dan di sisi lain, ejekan dan merendahkan diri berfungsi sebagai strategi persuasif untuk mempromosikan masakan dan merek selebritas. Penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs and Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Matwick & Matwick, 2019) yang berjudul *Humor and Performing Gender on TV Cooking Shows*. Dengan teori humor intruksional. Analisis kualitatif dan mengkodekan insiden humor yang merendahkan diri. Analisis cermat dari satu acara memasak instruksional (The Pioneer Woman) dan satu koki selebriti wanita (Ree Drummond). Hasil penelitian ketidak jelasan pesan-pesan humor mengungkapkan pesan-pesan yang kontradiktif: di satu sisi, humor yang merendahkan diri mengungkapkan perasaan tidak mampu karena tidak memenuhi status quo gender, dan di sisi lain, ejekan dan merendahkan diri berfungsi sebagai strategi persuasif untuk mempromosikan masakan dan merek selebritas. Penelitian penulis menggunakan metode

penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs *and* Moss.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuqi, 2023) dengan judul *Paths to Optimising Spoken Communication for TV Presenters. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian* Tidak semua presenter memiliki keterampilan komunikasi lisan yang kuat. Namun, presenter yang baik harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan pengetahuan komprehensif yang tinggi, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan konteks dan menganalisis hubungan dengan lingkungan sekitar untuk memilih konten komunikasi yang tepat, dan pada saat yang sama terus meningkatkan profesionalisme dan memperkaya warisan budayanya untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi lisannya. Penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Gaya komunikasi dari Tubbs *and* Moss.

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu yang telah dikaji, dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu bidang media televisi dan media sosial. Terdapat 6 penelitian terdahulu yang dikelompokkan di bidang media televisi, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi seorang presenter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon audiens. Dalam konteks media televisi, gaya komunikasi yang menarik, kredibel, dan sesuai dengan karakter program mampu meningkatkan kepuasan menonton, membentuk persepsi positif, bahkan memengaruhi sikap dan tindakan audiens. Sedangkan 4 penelitian terdahulu dalam bidang media sosial, dapat disimpulkan perbedaan penggunaan fitur linguistic pada humor instruksional dan non-instruksional menunjukkan dampak yang berbeda terhadap tingkat keterbacaan dan sentiment audiens. Humor yang bersifat instruksional dinilai lebih mudah dipahami dan cenderung menghasilkan respons emosional yang lebih positif. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh gaya penyampaian serta konteks media yang digunakan.

B. Kebaruan (Novelty) Penelitian

Dalam melakukan penelitian, salah satu proses yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu menemukan unsur kebaruan (Novelty) dari topik yang sedang dibahas. Menurut Baharuddin (2023), Novelty merupakan akumulasi adanya satu atau beberapa unsur pembeda dalam sebuah riset. Adapun novelty dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Teori yang digunakan : Teori Gaya Komunikasi Stewart & Moiss dan Teori *style humor* Rod Martin
- 2) Objek Penelitian : Presenter “Yanti Lemoe” Program Acara Langenswara Jogja TV

C. Landasan Teori

Menurut Sugiyono, landasan teori adalah dasar riset yang perlu ditegakkan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekedar percobaan. Oleh sebab itu, landasan teori pada penelitian ini yaitu:

1. Teori Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan oleh Steward L Tubbs dan Sylvia Moss sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (Elvira et al., 2024).

a) *The Equitarian Style*

Ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*)

b) *The Dynamic Style*

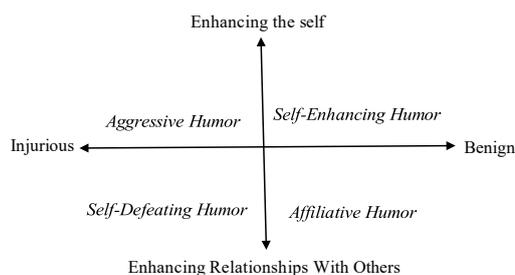
Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*)

c) *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain

2. Teori Humor

Kerangka kerja yang dikembangkan oleh Martin dan rekan-rekannya (2003) menunjukkan bahwa ada dua dimensi mendasar yang mencerminkan sifat interpersonal humor (yaitu, merugikan atau jinak) serta target peningkatan (yaitu, diri atau hubungan dengan orang lain). Kombinasi dari dua dimensi ini menghasilkan empat gaya humor yang berbeda yang disebut sebagai *affiliative humor* (yaitu, humor jinak yang digunakan untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain seperti menceritakan lelucon atau terlibat dalam olok-olok yang ramah), humor yang meningkatkan diri sendiri seperti *self enhancing humor* yaitu humor jinak yang digunakan untuk meningkatkan diri melalui cara-cara seperti menemukan hiburan bahkan selama situasi yang penuh tekanan), *aggressive humor* (yaitu, humor yang merugikan yang digunakan untuk meningkatkan diri seperti mengejek atau menggoda orang lain untuk menjatuhkan mereka), dan humor yang merugikan diri sendiri (yaitu, *self defeating humor* yang digunakan untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain melalui tindakan seperti meremehkan diri sendiri). Dimensi humor yang mendasari dan empat gaya humor yang muncul dari kombinasi mereka (Besser & Zeigler-Hill, 2011).



Gambar 2.1 Humor style by Martin

3. Presenter

Menurut (N. Irawan & Nurijadi, 2023) mengatakan bahwa presenter adalah "orang yang berbicara untuk menyampaikan informasi kepada publik, yaitu pendengar atau pemirsa melalui suatu medium yang menggunakan peralatan elektronik seperti televisi." Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa presenter adalah seseorang yang menyajikan sebuah berita, mengemas sebuah berita dengan bahasa yang baik, sehingga dapat tersampaikan ke khalayak.

4. Program Acara

Dikutip dari jurnal of strategic oleh Rizca Haqqu 2020 Hasil survei yang dilakukan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) pada periode 2017 memaparkan salah satu program televisi yang dianggap memiliki kualitas adalah program talk show dengan nilai 3.04 (Komara, 2017). Bila dipandang dari perspektif social budaya, semakin banyaknya pilihan audiens untuk menonton acara-acara yang mereka sukai menunjukkan bahwa industri budaya menghasilkan konten yang terstandardisasi (Permana et al., 2019).

Program acara talk show merupakan salah satu program televisi yang digemari masyarakat karena menyajikan konsep yang berbeda-beda. Talk show termasuk dalam kategori program informasi yang bertujuan menambah pengetahuan penonton. Wibowo (2007) menjelaskan dalam acara talk show menghadirkan tokoh-tokoh sebagai narasumber yang saling berargumen serta mengemukakan pendapat dan presenter atau host bertindak sebagai moderator yang mengatur berjalannya diskusi dan memberikan pertanyaan.

5. Televisi

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang (UU) Penyiaran tahun 2002 pasal 1 ayat 4 ; "Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun

tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.” (Republik Indonesia, 2002).

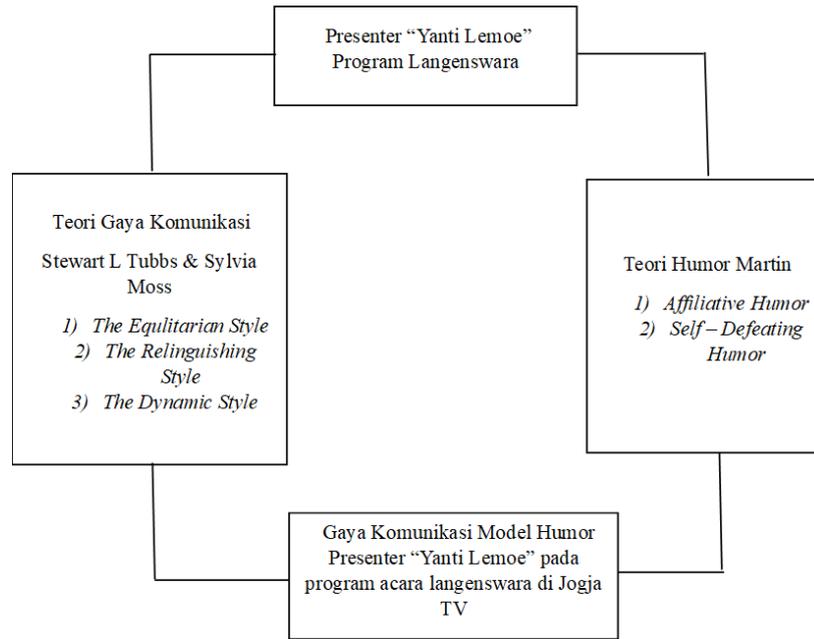
Menurut Morissan, televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten (Morissan, 2013). Namun, perkembangan televisi lokal yang begitu pesat menyisakan beberapa permasalahan. Persaingan industri media, lemahnya televisi lokal dalam membuat program yang bagus dan manajemen bisnis, membuat siaran televisi lokal kurang diminati publik. Selain itu, keterbatasan alat dan kendala pemodalannya menjadi kendala yang berarti bagi sebagian media televisi lokal

6. Penonton

Dikutip dari jurnal (R. E. Irawan, 2015) Coleman menyatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Dikutip dari jurnal (Rugayah, 2024) Menurut Rahmitasari (2017: 127), mengatakan penonton dapat juga didefinisikan sebagai pembaca atau pendengar baik secara individu maupun kelompok yang sedang mengonsumsi pesan atau media. Individu atau kelompok tersebut juga biasa disebut dengan Audiens

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Langenswara merupakan salah satu program talkshow Jogja TV, Langenswara sendiri merupakan dari kata langenswara yang berarti aliran suara merdu Jawa, di dalam program ini dipresentasi oleh 2 orang perempuan dan diisi dengan narasumber kunjungan industri dari SMK yang datang ke Jogja TV kemudian diajak untuk mengikuti siaran langsung, kemudian diselingi obrolan diputar video klip Jawa.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Gaya Komunikasi Model Humor Presenter Yanti Lemoe pada Program Acara Langenswara Di Jogja TV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Yanti Lamoe telah mengimplementasikan gaya komunikasi yang dirumuskan oleh Steward L. Tubss, yakni; (1) *The equitarian style*, Yanti Lamoe memiliki kemampuan verbal yang spontan dan mampu menyisipkan humor secara tepat dalam interaksinya sehingga dapat menekankan komunikasi dua arah dan hubungan yang setara antara komunikator dan komunikan. Dengan gaya ini, Yanti tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana dialogis dan akrab, dimana humor menjadi sarana untuk menjembatani komunikasi dan memperkuat kedekatan dengan narasumber maupun audiens; (2) *The Relinquishing Style*, Presenter memberikan ruang kepada narasumber untuk menyampaikan saran dan pendapat yang merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan komunikasi. Pendekatan ini mencegah presenter menjadi terlalu dominan dalam interaksi, sehingga tercipta dialog yang lebih setara dan interaktif; (3) *The Dynamic Style*, presenter diharuskan menyampaikan pesan dengan bahasa yang *easy listening* atau bahasa yang mudah didengar dan dipahami.

Selain itu presenter Yanti Lamoe juga mengimplementasikan model humor menurut Martin dan rekan-rekannya (2003), yakni; (1) *Affiliative humor*, Yanti memperhatikan ekspresi serta kondisi psikologis narasumber. Humor sebaiknya hanya diteruskan apabila narasumber menunjukkan respon positif atau kenyamanan terhadap candaan yang disampaikan; (2) *Self-defeating*, Yanti Lamoe sengaja membawakan humor dengan berpura-pura bersikap layaknya perempuan yang merasa dirinya sangat menarik atau ‘sok cantik’, sebuah stereotip yang umumnya diasosiasikan dengan perempuan berbadan langsing, padahal secara fisik ia berbadan gemuk. Yanti mampu menarik simpati dan membangun

kedekatan emosional dengan audiens, sekaligus menunjukkan bahwa telah berdamai dengan kekurangan fisiknya melalui humor yang cerdas dan menghibur. Ditemukan juga 4 model kombinasi antara gaya komunikasi dengan gaya humor presenter Yanti dalam program acara langenswara yaitu (1) **Model kombinasi gaya *the equitarian style* dengan *affiliative humor*** yaitu, Di Segmen 2, presenter berhasil menggabungkan dialog equitarian yang memberi kebebasan narasumber berbicara secara setara dengan humor afiliasi yang bersifat inklusif dan hangat. Kombinasi ini menciptakan suasana interaktif, nyaman, dan menyenangkan, tanpa menurunkan posisi siapa pun. (2) **Model Kombinasi gaya *The Relinquishing Style* dengan *Affiliative Humor*** yaitu, presenter memberikan ruang bagi narasumber untuk menonjol dengan cara memperkenalkan beliau secara positif dan simpatik, bukan dengan menunjukkan dominasi serta dengan sentuhan humor ringan tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan penghangat suasana. (3) **Model Kombinasi gaya *The Dynamic Style* dengan *Affiliative Humor*** yaitu, Perpaduan kedua gaya komunikasi ini memperlihatkan kemampuan presenter dalam menciptakan suasana dialog yang dinamis, hangat, dan tetap komunikatif, serta memperkuat keterlibatan audiens secara emosional. (4) **Model Kombinasi gaya *The Dynamic Style* dengan *Self-Defeating Humor*** yaitu, Perpaduan antara gaya komunikasi yang energetik dan humor yang bersifat merendahkan diri ini menunjukkan kecerdasan komunikasi interpersonal yang tinggi, yang memungkinkan terciptanya suasana akrab tanpa mengurangi. Dan ditemukan 2 model yang tidak signifikan yaitu model kombinasi *the equitarian style* dengan *self-defeating* humor, model kombinasi *the relinquishing style* dengan *self-defeating* humor dikarenakan gaya humor equitarian berfokus pada komunikasi dua arah dan saling menghargai, sedangkan *self-defeating* humor sering kali digunakan secara sepihak dan tidak mendorong dialog, kombinasi keduanya dalam satu interaksi tidak umum ditemukan. Begitupun juga *the relinquishing style* dengan *self-defeating* humor.

B. Saran

Saran penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berisi rekomendasi atau tindakan yang dapat diambil berdasarkan temuan dan analisis penelitian yang bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pihak yang berkepentingan. Saran penelitian terdiri dari saran akademik, saran bagi lembaga atau Lokasi penelitian dan saran untuk sosial.

1. Saran Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti dan praktisi di bidang Ilmu Komunikasi, dalam mengembangkan studi lanjutan yang berkaitan dengan komunikasi massa, terutama dalam konteks gaya komunikasi model humor pada presenter televisi. Dengan mengkaji berbagai aspek komunikasi yang muncul dalam siaran program *Langenswara* di Jogja TV termasuk dinamika interaksi antara presenter, narasumber, dan audiens, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan baru mengenai fungsi dan strategi penggunaan humor dalam media siaran lokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah kajian komunikasi hiburan yang selama ini masih kurang mendapat perhatian, terutama pada ranah media lokal berbasis budaya.

2. Saran Bagi Industri Stasiun Jogja TV

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut ini beberapa saran atau masukan yang diharapkan bermanfaat bagi bagi tim produksi dan penyiaran Jogja TV. Disarankan kepada pihak tim produksi dan penyiaran Jogja TV untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas humor yang disampaikan dalam program, termasuk menganalisis respon narasumber maupun audiens terhadap gaya komunikasi presenter. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pelatihan komunikasi hiburan, penyusunan format siaran yang fleksibel namun terstruktur, serta pengembangan segmen interaktif yang memberikan ruang lebih luas bagi kolaborasi

antara presenter dan penonton. Dengan demikian, keberlanjutan program *Langenswara* sebagai tayangan berbasis budaya lokal akan semakin relevan dan diminati oleh khalayak yang lebih luas.

3. Saran Sosial

Disarankan kepada tim produksi dan penyiaran Jogja TV untuk membangun komunitas penonton aktif, misalnya melalui grup media sosial atau forum *daring*, tempat audiens bisa berbagi pendapat, ide, dan pengalaman terkait budaya lokal dan siaran. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan sosial antara program dan penontonnya. Selain itu, membuat agenda kegiatan *offline* seperti mengunjungi beberapa sekolah dan membuat konten, Program *Langenswara* dapat hadir sebagai media *partner* atau fasilitator kegiatan ini, menjadikan siaran lebih relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kayyis, H. (2023). *Pengaruh Affiliative Humor, Self-Enhancing Humor, Aggressive Humor, Self-Defeating Humor dan Faktor Demografi Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa di Jabodetabek*.
- Alwan, M. (2022). *Kredibilitas Presenter Pada Program Acara Kabar Indragiri Di Gemilang Televisi (GGTV) Tembilahan*. 4580, 9. <http://repository.uin-suska.ac.id/57926/>
- Bernad-Mechó, E., & Girón-García, C. (2023). A multimodal analysis of humour as an engagement strategy in YouTube research dissemination videos. *European Journal of Humour Research*, 11(1), 46–66. <https://doi.org/10.7592/EJHR2023.11.1.760>
- Besser, A., & Zeigler-Hill, V. (2011). Pathological Forms of Narcissism and Perceived Stress During the Transition to the University: The Mediating Role of Humor Styles. *International Journal of Stress Management*, 18(3), 197–221. <https://doi.org/10.1037/a0024826>
- Elvira, A., Sarjono, H. S., & Rizqi, F. M. (2024). *GAYA KOMUNIKASI PENYIAR PROGRAM TALKSHOW UNTUK MENARIK PENDENGAR DI RADIO SIARAN PUBLIK DAERAH (RSPD) KLATEN COMMUNICATION STYLE OF TALKSHOW PROGRAM BROADCASTERS TO ATTRACT LISTENER AT REGIONAL PUBLIC BROADCASTING RADIO (RSPD) KLATEN*. 1(June), 37–48.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research* (Sumber dikutip dalam Sugiyono & Lestari, 2021).
- Hendrawan, B. (2017). Televisi Lokal: Antara Kepentingan Korporat dan Fungsi Sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v2i1.7825>
- Irawan, N., & Nurijadi, B. (2023). Pola Komunikasi Antar Pribadi Presenter dan Reporter Siaran Live Program “Special Report” Di Inews TV. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v2i2.1569>
- Irawan, R. E. (2015). Sikap Penonton dalam Program Televisi Indonesia Saat Ini. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(2), 139–154. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/906>
- Istanto Freddy H. (2004). *Peran Televisi Dalam Masyarakat Citraan Dewasa Ini Peran Televisi Dalam Masyarakat Citraan Dewasa Ini Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya*. 95–108. <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>
- Kendari, D., & Tenggara, S. (2024). *GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DI NEW ' S FRIED CHICKEN (Studi Deskriptif Kualitatif Gaya Komunikasi Pimpinan New ' s Fried Chicken SKRIPSI OLEH : ZAHIRAH NADHIRA SINAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DI NEW ' S FRIED CHICKEN (Studi*.

- Matwick, K., & Matwick, K. (2019). Humor and performing gender on TV cooking shows. *Humor*, 32(1), 125–146. <https://doi.org/10.1515/humor-2017-0093>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (cited in Sugiyono & Lestari, 2021).
- Muhammad Tsabit. (2013). Gaya Komunikasi Presenter Talk Show Mata Hati Di Kompas Tv. *Jurnal Komunikasi ISSN 2086 - 6178, Vol.4(1)*, 36–43.
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Video Tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, 12(2), 141–160. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p141-160>
- Prasetyo, K. (2019). Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter Talkshow “Rumpi No Secret” Di Trans Tv Terhadap Audience Satisfaction. *Jurnal Visi Komunikasi*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.22441/visikom.v18i1.6521>
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 953–971. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057>
- Putri, S. M. (2024). *DINAMIKA GAYA KOMUNIKASI PRESENTER PADANG TV DALAM PROGRAM*. 3(5), 49–54.
- Reizer, A., & Brender-Ilan, Y. (2024). Start With a Joke: Humor, Presenter’s Status, Gender, and Investment Level. *SAGE Open*, 14(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241299562>
- Siregar. (2022). No הכיבאמת לנגד העינים. *הארץ*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (ed. revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A. A. (2018). Strategi Public Relations Mempromosikan Produk Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Jambore Nasional Komunikasi II*.
- Yuqi, D. (2023). Paths to Optimising Spoken Communication for TV Presenters. *Frontiers in Art Research*, 5(12), 35–40. <https://doi.org/10.25236/far.2023.051207>
- Ramdhani, W., & Ahmal, A. (2021). Televisi Lokal Riau Televisi (Rtv) dan Kontribusinya dalam Pelestarian Budaya Melayu di Provinsi Riau (2001-2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9324-9330. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2472>

- Reizer, A., & Brender-Ilan, Y. (2024). Start With a Joke: Humor, Presenter's Status, Gender, and Investment Level. *SAGE Open*, 14(4), 21582440241299562. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/21582440241299562>
- Rianto, P. (2020). Peta Kompetisi Televisi Lokal di Batam. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30485/13321147%20Mochamad%20Agung%20Prasojo.pdf?sequence=1>
- Rugayah, R., & Widagdo, M. B. (2024). PEMAKNAN PENONTON PADA FILM DOKUMENTER "THE SOCIAL DILEMMA". *Interaksi Online*, 12(3), 529-543.
- Shoda, V. P., & Yamanaka, T. (2021). A study on instructional humor: How much humor is used in presentations?. *Behavioral Sciences*, 12(1), 7. <https://www.mdpi.com/2076-328X/12/1/7>
- Yoedtadi, M. G. (2020). Pemanfaatan media sosial di televisi grup MNC. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1). <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/1540>
- Yuqi, D. (2023). Paths to Optimising Spoken Communication for TV Presenters. *Frontiers in Art Research*, 5(12). <https://www.francispress.com/uploads/papers/c2YiWpkrD44DVbUgr7SdC2HXtDfNTJC4jWBmCoQA.pdf>

LAMPIRAN

1. Narasumber Presenter Yanti “Lemoe”



Nama lengkap : Riyanti Iyosheva

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 17 Februari 1983

Alamat : Demakan lama, Tegalrejo, Yogyakarta

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa diceritakan profil dan latar belakang Anda seperti apa?	Nama saya Yanti Lemoe tapi nama aslinya adalah Yanti Yosefa saya memulai karir Itu kalau vokal itu dari SMP, terus beranjak menekuni di bidang presenter atau MC itu mulai dari SMA, sampai ke saat ini terus pertama kali saya memulai untuk belajar secara presenter itu ada di Jogja TV di tahun 2005, Sebelumnya saya juga belajar di sekolahan karena di sekolahan juga ada Ektrakulikuler nya dari bidang broadcast nah broadcastnya saya ngambil ini adalah komunikasi lingkungan kebetulan saya dulu sekolah di Santo Francisco Saferius Yayasan katolik yang membina beberapa Jurusan-

		<p>jurusan eskul baik dari musik vocal, pelayanan di gereja dan lain-lain. Setelah beranjak saya singkat cerita saya masuk ke Jogja TV di tahun 2005 Saya diterima ketika sudah mendaftar Saya itu masih menjalani kuliah ya tapi kebetulan seiring waktu berjalan dipercaya membawakan beberapa program yang awal-mula program kami ini Program yang saya terima adalah yang namanya Program Goodril itu adalah program hiburan terus bertambah program Keroncongan, Program Ichip Ichip, Kuliner Program Dangdut secara <i>live</i>, campur Sari Klinong Klinong, terus sampai pada ke Talk Show dan akhirnya di salah satu program yang sampai sekarang masih dipercaya untuk program tersebut adalah Langen Swara seperti itu jadi saya ada di Jogja TV itu Sudah 20 tahun Dari tahun 2005</p>
2.	<p>Bagaimana biasanya anda mempersiapkan diri sebelum tampil di Langenswara? Apakah ada riset khusus yang dilakukan?</p>	<p>Ya namanya materi kita meriset beberapa hal seperti contoh kalau kita mau ngebikin lucu itu tidak hanya materi tidak hanya sebuah permaterian saja tapi bagaimana cara kita mendeliverikan setiap materi yang dibawakan itu juga belum tentu cocok dengan orang-orang yang akan membawakan kembali lagi pendeliverian itu juga perlu dikembangkan kalau riset kembali lagi kita perlu riset gak? Iya kita perlu riset karena apa? Jangan sampai salah materi ketika kita ketika kita akan membuat sebuah acara tersebut Itu lebih seru</p>

3.	<p>Bisa sejauh ini, dahulu apakah ada materi pelatihan khusus yang anda ikuti untuk meningkatkan komunikasi sebagai presenter?</p>	<p>Untuk menjadi presenter pelatihan sih enggak tapi ada beberapa gini jadi sistemnya adalah diajak temen gitu, ada workshop tapi secara rutin untuk pelatihan itu tidak Nah kebetulan juga karena sudah dikasih perbekalan ya dulu saya di sekolahan juga, di gereja juga Untuk semacam belajar tentang Public speaking Terus Semacam Bagaimana membawakan tentang body language apa dan sebagainya jadi kalau untuk pelatihan Ikut cuman tidak rutin Jadi gitu lah mau cuman Sesekali gitu-gitu lainnya tempat pekerjaan lah Yang saya jadikan untuk belajar terus ketemu sama temen-temen cari ilmu dan nyolong ilmu istilahnya kami dan semakin terolahnya, kebetulan kan dulu saya juga siaran radio juga jadi sambil mengembangkan tentang apa yang dinamakan pembenda harakan kata untuk sebuah konsep materi yang akan dibawakan</p>
4.	<p>Menurut anda, seperti apa gaya komunikasi yang paling efektif untuk program langenswara?</p>	<p>Komunikatif yang mengglobal, mengglobal yang seperti apa bisa diterima ke semua kalangan umur, karena gini kalau di acara langenswara ini, kita juga menghadapi orang tua yaitu gurunya, kita juga menghadapi murid-muridnya, Gimana sih caranya menghadapi? kita lihat dulu audiens nya karena memang langkah-langkah menjadi seorang presenter adalah yang pertama kita lihat adalah konsepnya ini apa acaranya kita mengkonsep acara tersebut kalau banyak</p>

		<p>anak bagaimana cara bahasa yang harus kita sampaikan bagaimana cara pengolahan komunikasi kita <i>match</i> kan ke mereka. Jadi lebih tepatnya komunikasi seperti apa Ini digunakan yang lebih <i>easy</i> aja Yang <i>easy listening</i> aja tapi bercanda yang tidak sara dan tidak saru</p>
5.	<p>Apakah ada gaya komunikasi tertentu yang ingin Anda tonjolkan dalam program ini?</p>	<p>Karena langenswara yaitu program tv lokalnya kota Jogja yang berbasis tradisi tiada henti, saya tidak pernah meninggalkan bahasa Jawa walaupun nanti nya saya akan translate kembali, saya akan translate kembali seperti sugeng rawuh itu selamat datang, <i>double speech</i> mungkin seperti itu, dilihat lagi audiensnya jika berasal dari Jawa ya saya akan lebih menonjolkan bahasa Jawa.</p>
6.	<p>Bagaimana anda menyesuaikan gaya komunikasi anda dari dulu hingga saat ini?</p>	<p>Dulu lebih masih mikir namanya juga lagi belajar loh 2005 itu Jujur saya masih kadang bingung, memang ada step by stepnya ,tapi kan sekarang ada beberapa titik bahasa yang boleh dipergunakan atau tidak boleh dipergunakan dalam segi penyampaian apa dan sebagainya dulu kan gak tahu Sekarang kan sudah lebih tepat untuk memahami bukan lebih tepat tapi lebih tambah belajar lagi untuk menempatkan</p>
7.	<p>Apakah ada situasi tertentu yang membuat Anda perlu mengubah gaya</p>	<p>Ketika kita menghadapi sebuah event berbasis resmi didamping oleh protokoler seperti perdinasan, rapat koordinasi, meeting, capacity bolding, intergrasi itu</p>

	komunikasi Anda secara spontan?	perlu dirubah gayanya, walaupun serius tetapi jangan terlalu serius banget, dilihat dulu audiensnya, jika dengan pak presiden tidak mungkin bercanda, tetapi jika hanya untuk membangun sedikit adrenalin ngantuk atau apa seperti ice breaking beri tepuk tangan atau lambaikan tanga nada beberapa hal yang termasuk dari perubahan konsep itu tergantung event, perlu diperhatikan dimana kita harus bisa menempatkan situasi yang tepat untuk menjadikan kondisi itu lebih baik
8.	Apakah gaya komunikasi ada hubungannya dengan gaya berpakaian?	Iya dong Gaya komunikasi itu salah tepat Karena apa? Nek Wong Jowa itu namanya empan-papan Apa itu? Empan-papan adalah Kondisi dimana kita berada Membamanya Even jalan sehat Kita harus pakai tau dong Baju harus kita pakai Mosa even jalan sehat kita pakai Gaun manten Ga mungkin kan gitu Jadi memang harus di tepatkan dulu Kita ketahui dulu evennya apa Kalau even yang Harusnya kita pakai blazer Terus gaya komunikasinya seperti apa Mbak Yanti Ya kita bikin sedikit lawakan Tapi tetap elegan Kan
9.	Dahulu seperti apa gaya berpakaian presenter pada program acara Langenswara?	Tetap sama Tetap sama tapi Yang sekarang saya memang lebih cenderung ke Kostum saya bisa dibilang tidak terlalu feminim Saya bisa dibilang adalah sportifemi Sportifemi itu adalah Yang mau pakai

		<p>feminim juga bisa masuk ke Ya gini lah bisa dibilang sekarang lebih ke elegan Seperti itu Nah dulu tuh lebih cenderung Sok bingung Kalau mau pakai baju Aku mau pakai baju Sekarang sudah dapet ilmu Ilmunya seperti apa Ini yang lihat konco-konco Bagaimana cara me mix And match kan Kostum untuk sebuah even Kan langgan suara ini kan Dari tahun 2012 Nah dulu itu pakainya seperti apa Tergantung tema Dulu bomannya pakai Jawa Kita pakai Jawa Tergantung Bomannya visu hari Peramuka kita pakai peramuka Jadi kita bertema Dulu itu kita bertema Tapi lebih kebanyakan yang Jawa Yadu Terus</p>
9.	Apakah ada gerakan yang menjadikan ciri khas dalam program Langenswara?	Ada, yaitu ketika presenter mengucapkan Langenswara, penonton membalas dengan jempol di angkat ke atas disambut teriakan maknyes dan tepuk tangan
10.	Apakah pernah ada pengalaman saat membawakan humor reaksi penonton tidak sesuai yang diharapkan?	Ada ya kayak gitu Jadi makanya Ada langkah yang Gini setiap langkah yang akan berhasil itu Tidak akan mungkin Tidak gagal Ya ada yang gak ketawa Ketawa ada Ya berarti kita kasih Apareminder buat diri kita Oh berarti harus ada yang Lebih ditekankan lagi Yang lebih dikoreksi lagi Oh yang lebih ditingkatkan lagi Ada Yaudah gak usah berkecil hati Jangan terus kita down Kalau

		kita down Nantinya akan merubah Koncentrasi kita jadi lebih buruk lagi Gitu
11.	Mengapa anda menggunakan kata-kata fisik sebagai bahan candaan?apakah ada motif tertentu	Ya itu tadi Ketika kita menjatuhkan diri kita ini Diterima dengan baik Orang-orang menerima dengan Candaan-canda dan sebagainya itu kan Salah satu cara untuk kita beranjak dari sebuah karakter Membentuk sebuah karakter Nah ya karakter saya seperti ini Menjatuhkan diri saya Untuk apa Untuk menghibur Makanya saya selalu bilang Saya tuh bekerja di seni ini Kalau saya ditanya Mengistilahkan pekerjaan saya Ini adalah saya nge-badah seni Kenapa itu? Ya untuk menghibur Nge-badah seni itu juga Tuhan beserta saya Tuhan memberikan restu saya Biar saya diterima Diterima baik Untuk Menghibur Dan dengan hati Jadi kalau Dengan melayani Jadi kalau pekerjaan sudah di awal Dengan hati melayani Saya yakin Invest dari Termasuk dari nge-badah itu tadi Akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik
12.	Mengapa anda memilih humor dalam konteks romantic sebagai bahan candaan?	Aku kan gemuk, jadi sok cantik aja gitu loh padahal yang jelas kan yang dulu banyak orang yang Biasanya kalau berromantis-romantis tuh banyak orang yang langsing, cantik gitu nah konyol nih gitu aku kan reya gemuk gak cantik terus soal romantis-romantis kan orang Mikirnya adalah ini tuh soal cantik sih gitu jadi kayak apa ya kayak

		<p>pengen pembeda aja gitu tapi alhamdulillahnya diterima</p>
13.	<p>Adakah tips atau trik khusus yang bisa dibagikan oleh presenter mengenai cara menyampaikan humor yang tidak terkesan murahan atau merendahkan orang lain?</p>	<p>Nah saya kan selalu pakai body language dan hati-hati Kita lihat dulu orangnya Kita baju dulu karakternya dari awal Kalau dari awal diajak bercanda Dia nyandak mau atau dia gak ketawa Ya jangan Indah lain Nah mempamanya Oh ternyata dia merespon ya Yang penting kita jangan sampai Oh kita lihat dulu Jangan fisik Jangan memvisikan orang dengan Frontal gitu loh Mending jatuhkan kita aja Seperti</p>
14.	<p>Apakah ada pengalaman sebagai presenter membawakan Humor tetapi tidak diterima oleh audiensnya?</p>	<p>Kalau pernah itu pasti pernah karena gini loh ada orang yang pura-pura tidak menerima lawakan tapi sebenarnya dia tertawa nah orang-orang seperti itu yang sulit dinilai orang-orang seperti itu yang sulit diajak bercanda ada contohnya dulu saya punya pengalaman ada tamu wajahnya mirip orang Arab terus wah ini bapak ini namanya ini didatangkan khusus dengan menaiki onta, dia tertawa tapi ternyata dia tersinggung katanya itu termasuk SARA kalau menurut saya sih candaan karena kata-kata yang saya bawakan itu perihal naik onta bukan suatu masalah, kecuali saya bilang wajahnya seperti onta baru itu, yang seperti itu harus diwaspadai dan berhati-hati</p>
15.	<p>Sebagai seorang yang berpengalaman dalam menggunakan humor, apakah presenter memiliki</p>	<p>Saya Memperkenalkan diri saya Dengan berat badan saya Yang saya alihkan ya itu contoh Berat badan saya hanya 36 kilo Padahal seorangnya gede kan gak mungkin</p>

	<p>contoh cerita sukses atau kegagalan dalam menggunakan humor dalam konteks percintaan?</p>	<p>Akhirnya Apa itu? Itu pahanya dulu Pahanya tok kayak gitu Jadi Pasti mereka ketawa Karena oh tuh Pahal aja segitu kan gitu Kalau dalam segi kegagalan Adalah Yorah mungkin tuh aku bilang Aku cantik loh aku purusi Itu jelas gagal Jadi gak perlu disebutin itu Malah justru Malah kalau saya itu Di diri saya itu Hal-hal yang jelek Yang saya catukan ke diri saya itu Yang membuat lucu</p>
16.	<p>Dalam membawakan acara Langenswara, apakah Mbak Yanti cenderung memberikan kesempatan kepada narasumber atau penonton untuk menyampaikan pendapat atau bercanda balik? Bisa diceritakan contohnya?</p>	<p>Jelas, karena biasanya kita melihat narsum atau karakter penonton ya komunikatif atau tidak, klo komunikatif ya bagaimana cara kita mengajak mereka atau memancing mreka untuk dapat kembali merespon, jadi ketika kita effort candaan orang itu bisa kita pilih kita persilakan untuk memfeedback kan kembali dengan cara canda2aan yang ringan gitu contoh seperti memberikan pantun atau memberikan gurauan2 membela dalam konteks kae pacarku e dan sebagainya jadi lebih memberikan gombalan2 indah</p>
17.	<p>Bagaimana peran tim produksi atau kru dalam menentukan gaya bercanda atau komunikasi Mbak Yanti?</p>	<p>Harus bisa setiap saat konsetransi atau fokus untuk melihat polah saya bisa, untuk bidikan bidikan kamera biar lebih bernambah bersinergi berkolaborasi</p>
18.	<p>Pada cuplikan acara langenswara, ,Kenapa presenter menargetkan narasumber tersebut</p>	<p>Karena saya melihat pak egy, seperti bisa diajak bercanda, seperti bisa melemparkan kembali jub jub yang ada terus asik gitu terus banyak bahan yang muncul dikreatifitas saya</p>

	sebagai bahan untuk memancing candaan ?	sendiri untuk bisa dapat memberikan jokes jokes ringan jokes jokes lucu lebih gayeng gitu lho intinya
19.	Ketika ada reaksi tak terduga dari narasumber atau penonton studio, seperti komentar spontan atau lelucon balik, bagaimana Mbak Yanti menanggapi?	Ditanggapi saja dengan cari bahan atau tema yang berhubungan dengan jokes jokes candaan yang dilemparkan dari para penonton atau audiens atau narasumber yang sesuai dan jelas yang nyambung tanpa menyinggung perasaan dan lain-lain
20.	Menurut Mbak Yanti, seberapa penting memberi ruang bagi pihak lain dalam interaksi siaran, dibandingkan dengan mengarahkan alur secara penuh?	Penting sekali, karena kalo ngehost berdua jika kita terlalu dominan itu juga tidak baik, tapi Kembali lagi semua tergantung kebutuhan apabila kita harus digiring untuk dominan, karena mungkin maaf partner kurang menguasai atau kita punya kelebihan dan kekurangan masing-masing itulah yang paling penting bagaimana cara untuk bersinergi dan selayaknya kita berinteraksi dengan cara berkolaborasi, dan mengarahkan alur sebenarnya dengan partner itu hampir sama cuma bedanya tahap masing-masing aja yang berbeda, kalo mengarahkan alur lebih tidak muncul dikamera itu, tidak terlalu sedikit bagaimana mengimbangi, punya bagiannya masing-masing sebenarnya sama-sama penting, sama-sama sulitnya ketika mengatur alur
21.	Pernahkah Mbak Yanti mengubah gaya humor atau cara penyampaian	Gini, cara merubah kalo merubah itu demi kebaikan saya terima, tetapi kalo merubah itu tidak menjadi diri saya, ya saya akan

	karena masukan dari penonton, narasumber, atau atasan? Bagaimana proses menerima dan mengimplementasikannya?	memberikan penjelasan, kalo merubah karena saya punya kesalahan ya saya akan rubah, karena memang saya butuh masukan dan kritikan pengembangan yang lebih baik, tapi merubah gaya humor saya yang saya tidak mempunyai kesalahan atau menurut saya itu baik-baik saja, saya dirubah untuk bukan diri saya, saya tidak bisa, setiap MC itu punya karakter dan kenyamanan masing-masing
22.	Bagaimana Mbak Yanti menjaga keseimbangan antara menjadi pemimpin komunikasi atau komunikator di atas panggung dan memberi ruang kepada orang lain untuk turut aktif?	Memberikan kesempatan, ketika menjadi pemimpin komunikasi tetap mengajak, tetap memberikan kesempatan, sekali lagi itu temanya berkolaborasi, tidak egois, tidak idealis, selalu tanggap aktif, ketika kita berjumpa dengan partner yang dirasa mungkin kurang menguasai, kita harus tau ruang yang kita beri, kita harus pintar membaca situasi, tapi kalo kita sama-sama dipertemukan dengan sesame yang rame, kita harus sadar tidak semuanya harus lucu, tetapi bagaimana caranya mengisi kekosongan dengan gaya-gaya yang tidak terlalu ramai yang agar tidak didenger terlalu over

2. Narasumber Produser Program



Nama Lengkap : Irawan Hariyanto, S.Pd

Tempat/tanggal lahir : Klaten, 8 Juni 1981

Alamat : Kradenan, Trucuk, Klaten

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi di balik program Langenswara? Bagaimana program ini berbeda dari program sejenis di televisi lokal lainnya?	Langenswara dulu Namanya Godril yang singkatannya itu gocekan dan request lagu, karena kita melihat dulu para penggemar radio potensial untuk menonton kita karena mereka punya komunitas, makanya dulu kita bikin acara simple, pindah acara radio ke televisi, radio cuma audio kalo televisi kita bikin video dengan presenter, syuting gambar ditayangkan di televisi terima telfon dari pemirsa, request-request lagu campur sari dan titip salam-salam, kita pernah mengadakan ulang tahun langenswara pada 28

		september, tetapi yang mengadakan mereka para penonton itu kita buat acara di Jogja TV secara Live, dengan iringan Live music didepan logo Jogja TV dengan penyanyi semua host langenswara, jadi mereka membuat kue, tumpengan, dan makanan-makanan lainnya.
2.	Bagaimana proses pengembangan konsep dan format program Langenswara?	Konsep langenswara dulu, ada iringan music dengan narasumber dan penonton yang hadir itu kunjungan dari klien tapi belum seramai setelah covid, 2015-2016 itu ada beberapa kunjungan kita ajak di program langenswara ini, konsep nya sesuai dengan perkembangan waktu ke waktu melihat peluang yang ada, jadi konsep awal intinya ada presenter dan memutar lagu campur sari, karena campur sari itu khas dari Gunung Kidul,
3.	Bagaimana Anda memilih tema dan topik yang akan dibahas dalam setiap episode? Apa kriteria yang Anda gunakan?	Tema yang digunakan sesuai dengan kesepakatan dan permintaan dari klien, kita membranding klien baik dari komunitas ataupun sekolah yang berkunjung untuk mempromosikan
4.	Apakah ada proses keterlibatan penonton yang diluar studi dalam produksi program langenswara di Jogja TV? Apakah penonton turut aktif berpartisipasi?	Adaa, Langenswara punya tanda siapa penelfonnya itu kelihatan, dulu jika tidak dibatasi penelfonya lumayan banyak, Dahulu awal konsep langenswara memiliki tamu seperti ini, mereka protes serasa memilikinya acara itu

5.	Apakah ada evaluasi presenter terhadap dampak sosial program ini?	Kita tidak mengevaluasi, tetapi lebih ke ngobrol-ngobrol santai, tentunya tiap-tiap presenter yang membawakan memiliki kekuatan dan karakter sendiri dalam menghidupkan program ini
6.	Seberapa besar peran produser dalam membentuk gaya komunikasi presenter Langenswara? Apakah produser memberikan arahan khusus terkait intonasi, ekspresi, atau pemilihan kata?	Terkait pembawaan presenter itu memiliki karakter atau ciri khasnya sendiri, termasuk humor yang dibawakan, jadi produser hanya bertugas untuk memberikan rambu-rambu aja, memberikan benang merah aja nanti yang dibahas seperti ini, tidak mengkonsep lawakan atau candaan yang di tampilkan seperti apa
7.	Bagaimana produser memastikan bahwa gaya komunikasi presenter sesuai dengan target audiens program Langenswara?	Dahulu jogja TV pernah menggunakan pihak ke 3, lembaga survey yang bisa meriset jumlah penonton dan itu biayanya cukup mahal, dulu awal jogja tv hanya beberapa tahun menggunakan lembaga itu karena kendala biaya

3. Narasumber PR Jogja TV



Nama Lengkap : Prasetyo Agung Wibowo

Tempat /tgl lahir : Semarang, 2 Juni 1979

Alamat : Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kriteria utama yang menjadi pertimbangan Jogja TV dalam memilih presenter untuk program Langenswara?	Karakter langenswara itu memang program hiburan dan kita mencari teman-teman yang memiliki basic of air banyak begitu. Artinya kalau off air banyak itu kan sudah terbiasa dengan banyak orang, ketemu banyak orang dan materi yang disampaikan itu seperti off air, seperti acara-acara radio begitu. Tidak melalui audisi, kita benar-benar memilih sendiri, dari beberapa disini teman-teman yang sudah kita kenal, kita tahu, kita tawari untuk menjadi presenter langenswara

		<p>Komunikasi verbal</p> <p>Spontanitas</p> <p>humoris</p>
2.	<p>Bagaimana cara Jogja TV memastikan bahwa presenter yang dipilih dapat mewakili budaya Jawa yang kental dan sesuai dengan karakter program Langenswara?</p>	<p>Kebetulan memang orang Jawa semua presenter kita itu, tidak diwajibkan memiliki budaya jawa yang kental, karena memang ada beberapa kondisi, tamu yang didatangkan untuk membahasa terkait kebudayaan</p>
3.	<p>Gaya komunikasi seperti apa yang diharapkan Jogja TV dari presenter Langenswara?</p>	<p>Standar setiap program tidak boleh ada unsur SARA dan saru, yang berhubungan dengan beberapa kondisi, dari acuan KPID DIY beberapa panduan yang dikeluarkan jika host tidak boleh diantara itu tadi, tidak boleh merendahkan orang, sebenarnya acuan nya itu, jika standar yang masih bisa di nikmati lucu boleh, tetapi tidak menyinggung orang, terkadang host itu ingin terlihat lucu tapi menjatuhkan orang lain, sebenarnya hal itu harus dihindari, karena pasti lucunya iya, karena dengan hal spontanitas itu akan terlihat lucu walaupun dalam tanda “spontanitas” itu kelebihan karena itu juga sebagai tugas produser untuk memantau atau memberikan aba-aba terkait dengan gaya bicara, verbalnya presenter , tetapi harapannya presenter yang sudah dipilih sudah mewakili</p>

		program langenswara gaya komunikasinya dan lain-lainnya
4.	Bagaimana Jogja TV melihat perkembangan gaya komunikasi presenter Langenswara dari waktu ke waktu? Apakah ada penyesuaian yang dilakukan seiring dengan perubahan tren dan preferensi penonton?	Tidak signifikan berubah, tapi memang akhir-akhir ini karena memang banyak adanya kunjungan yang masuk di langenswara itu, jadi untuk menyelaraskan audiens kunjungan sering kali full bahasa Indonesia, mungkin kalo memang ada bahasa-bahasa tertentu seperti ngapak, sunda, lampung itu host nya juga Cuma setahu yang diketahui saja, seperti bahasa-bahasa umum yang sering diucapkan, jadi ya untuk menyelaraskan memang bahasa Indonesia
6.	Bagaimana Jogja TV menilai sejauh mana keberhasilan presenter dalam menumbuhkan rasa keterikatan antara penonton dengan program Langenswara?	Harus punya kemampuan verbal yang spontan itu, karena keberhasilan acara itu dipegang oleh presenter, maka dari itu kita memilih presenter itu, artinya kita tahu orang tersebut bisa memegang atau bisa membuat acara itu bagus, verbal itu yang kita butuhkan, spontanitas itu yang harus dikuasai oleh presenter langenswara ditambah dengan sedikit humor, terkadang terlalu banyak humor akan di salah artikan dengan penonton, kadang-kadang ada beberapa kondisi tamu itu meminta katakanlah “acara itu banyak bercandanya” tamu meminta jangan terlalu banyak bercanda,

		<p>materinya kebuang banyak, ya walaupun akan ramai,yaitu kerja sama antara produser dan presenter bisa mewakili apa yang disampaikan untuk memenuhi keinginan tamu-tamu yang ada di program langenswara, walaupun memang tujuannya bagus ya untuk bisa ramai tapi kalau terlalu banyak, jadi banyak ,materi yang disampaikan hilang ,</p>
7.	<p>Inovasi apa saja yang telah dilakukan Jogja TV untuk menjaga kesegaran program Langenswara dan menarik minat penonton muda?</p>	<p>Beberapa inovasi dan lokasi pasti ada, itu berkembang, seperti di depan master control, beberapa kali pindah terus yang terakhir ini karena memungkinkan untuk banyaknya kunjungan yang datang itu, diposisikan seperti itu, dulu pernah produksi di studio atas, tapi kalau untuk kunjungan orang banyak itu terlalu penuh, jadi dipindahkan di studio utama dibawah, untuk set ada beberapa kali pergantian, presenter juga beberapa kali ada pergantian dulu dipasangkan laki-laki dan perempuan sekarang jadi 2 perempuan.</p> <p>Dikarenakan banyak yang sudah sibuk, jadi sekarang. Terus dulu itu bajunya pakai baju Jawa seperti kebaya yang tidak pakem tetapi ada unsur jawa nya seperti kebaya baik brokat maupun motif bunga, nah</p>

		sekarang ini baju atau kostum yang casual menyesuaikan dengan warna.
8	Dalam penggunaan humor pada presenter langenswara apakah ada panduan yang diberikan oleh pihak Jogja TV?	Tidak ada, itu semua spontan tapi memang dari produser ada briefing atau arahan missal godain anak ini, atau godain narasumber, tujuannya memang untuk menyemarakkan program,nya agar lebih seru seperti itu, tetapi bisa terjadi juga jika memang host ada kesepakatan, tetapi jika memang tidak punya keahlian dalam spontanitas tidak jadi juga begitu.
9	Apa yang menjadikan alasan dari pihak Jogja TV dalam mempertahankan presenter “Yanti Lemoe” dalam program langenswara?	Special untuk mbak yanti memang karakternya sangat cocok untuk langenswara, yang mempunyai kemampuan verbal, kemampuan spontanitas dan lucu komedi, yang kita lihat juga mbak yanti itu komedinya itu fisik dan verbal, fisiknya lucu karena gemuk dan verbalnya juga lucu, dan mbak yanti mempunyai dua itu. Spontanitasnya itu bisa menjembatani komunikasi antara dia dengan pasangannya itu teman hostnya dan dia dengan narasumber yang datang, jadi pertimbangan-pertimbangan itu sampai sekarang mbak yanti bertahan karena kita anggap kemampuan untuk menghandle suatu acara khususnya langenswara ini lancar dan sukses

10	Menurut bapak, pesan yang disampaikan oleh presenter dalam materi mempromosikan sekolah apakah sudah sampai atau bagaimana?	Untuk generalnya menurut saya sudah, tetapi memang ada sedikit poin-poin yang selalu kita garis bawah itu yaitu durasi lucunya tidak boleh terlalu Panjang, memang terkadang saat improve itu susah seniman atau host saat kepancing adrenalinnya, itu presenter harus bisa mengontrol terkait dengan materi yang lucu tetapi terlalu banyak, tugasnya produser untuk mengcut atau kembali ke pertanyaan ya untuk itu, untuk secara umum tersampaikan ke audien atau tamu
11	Apakah ada feedback yang diberikan oleh pihak sekolah atau kunjungan setelah produksi program langenswara?	Kalau tamu atau pihak sekolah pada saat saya tanya, pada suka maksudnya mereka pada puas, tetapi puasnya itu karena happy, tetapi kita sebagai orang yang di dalam produksi itu tahu atau garis bawah improve lucu nya itu terlalu kebanyakan, karena ada beberapa klien yang walaupun secara general mereka suka ada beberapa klien yang mengkritisi itu karena terlalu banyak lucunya, materi yang disampaikan berkurang, jadi masukan itu yang kita garis bawah juga untuk dievaluasi ke tim produksi